

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah RS' Aisyiyah Kudus

RS' Aisyiyah Kudus berdiri pada 1 Juli 1976 Jl. HOS. Cokroaminoto No. 248 turut Jl. Mejobo Kudus. pada awalnya RS' Aisyiyah Kudus merupakan rumah bersalin Siti Khadijah (RB Siti Khadijah) di bawah Pimpinan Daerah Aisyiyah Majelis Kesehatan Kudus. Rumah bersalin berada di tanah sebagian wakaf dan sebagian hak milik, semuanya atas nama pimpinan pusat Muhammadiyah.

Seiring berjalannya waktu, rumah bersalin ini dirasa tidak mencakup kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat yang semakin meningkat. Pada 9 Oktober 2004 peletakan batu pertama pembangunan RSIA Siti Khadijah yang dilakukan oleh Bupati Kudus Ir. H. M. Tamzil. RSIA Siti Khadijah Kudus sesuai surat ijin Gubernur Provisi Jawa Tengah pada 22 September 2005 dan di tahun yang sama yaitu 2 Oktober 2005 peresmian RSIA Khadijah Kudus oleh Bupati Kudus. dirasa yang datang melakukan pengobatan tidak hanya berasal dari seorang Muslim saja pada 26 April 2009 adanya perubahan status dari RSIA menjadi Rumah sakit umum. Dan pada akhirnya pada 21 April 2011 berdasarkan SK Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Nomor. 445/1373/04.05/2011 menjadi RS' Aisyiah Kudus.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan tingkat pendidikan di masyarakat maka meningkat pula lah tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Rumah Sakit sebagai penyedia layanan kesehatan dituntut dapat memberikan pelayanan yang bermutu, profesional dan paripurna sehingga akan menjadi rumah sakit yang sesuai harapan masyarakat dan menjadi pilihan utama di Kabupaten Kudus.

Sesuai dengan Visi dan Misi Rumah Sakit untuk menjadi rumah sakit Islami yang bermutu pilihan masyarakat se Eks Karesidenan Pati tahun 2020, maka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut

sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dijelaskan bahwa penyelenggaraan rumah sakit bertujuan memberi perlindungan terhadap keselamatan pasien (*Patient Safety*), masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya insani di rumah sakit, serta meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.

RS 'Aisyiyah Kudus berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Diperlukan adanya organisasi rumah sakit untuk mewujudkan fungsi perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian untuk dapat tercapainya tujuan tersebut.

Organisasi adalah sarana/ alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah (wahana) kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Organisasi dilihat dari sudut dinamikanya, aktivitas/ tindakan dari tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Misalnya aktivitas tata hubungan antara atasan dan bawahan, tata hubungan antara sesama atasan, dan sesama bawahan. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam organisasi, tergantung sepenuhnya kepada faktor manusianya.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu pedoman pengorganisasian rumah sakit sebagai acuan penyelenggaraan dan tata kelola organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan RS 'Aisyiyah Kudus.

Kemunculan dan berdirinya RS' Aisyiyah Kudus merupakan Amal Usaha bidang kesehatan milik Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kudus, berstatus sebagai rumah sakit umum yang terletak di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 248 turut Jl. Mejobo Kudus. Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus mulai beroperasi pada 21 April 2011 dan saat itu berdiri di lahan dengan luas 1145 m² serta luas bangunan

804,25 m² dengan 68 tempat tidur sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Nomor: 445/1373/04.05/2011 tentang Izin Operasional Rumah Sakit 'Aisyiyah atas nama Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Setelah memperoleh izin operasional, manajemen memenuhi persyaratan administratif dan fisik bangunan serta peralatan medis sesuai standar guna pengajuan penetapan kelas rumah sakit. Dan pada tanggal 27 Januari 2012, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Nomor: HK.03.05/I/185/12 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan Penetapan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas D.

Untuk mendapatkan pengakuan terhadap mutu layanan rumah sakit, pada tanggal 15 Juni 2012, Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus telah menyelesaikan proses akreditasi dengan status Lulus Tingkat Dasar 5 Pelayanan.

Dalam perkembangannya pada tahun 2012 manajemen yang dipimpin oleh dr. H. Hilal Ariadi, M.Kes bertekad mengembangkan layanan rumah sakit dengan pembelian tanah seluas 1613 m² yang diperuntukkan sebagai gedung baru 4 lantai dengan pembagian lantai 1 untuk area parkir, lantai 2 untuk ruang persalinan dan ruang operasi serta ruang peristi, lantai 3 dan lantai 4 untuk ruang perawatan inap.

Mengingat keterbatasan dana pembangunan, Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus bekerjasama dengan STIKES Muhammadiyah Kudus dalam hal pembangunan dan pengelolaan gedung perawatan rumah sakit sesuai Perjanjian Kerjasama Sinergi dan Harmoni Nomor: 4556/E-6/STIKES-M/V/2013 dan 800/RSA/02.02.02-04/V/2013 khusus di lantai 3 dan lantai 4.

Dengan adanya kerjasama sinergi dan harmoni tersebut, luas tanah bertambah menjadi 3132 m² dan luas bangunan menjadi 4719 m². Ruang perawatan inap di lantai 3 dikhususkan sebagai ruang perawatan kelas III bernama ruang Zainab, dan ruang perawatan kelas VIP di lantai 4 bernama ruang Hafsa. Sehingga dengan

penambahan ruang perawatan tersebut, kapasitas tempat tidur bertambah menjadi 110 tempat tidur.

Pada tahun 2016, RS 'Aisyiyah Kudus telah memperbarui Izin Operasional sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kudus Nomor: 502.9.1/001/2016 tentang Pemberian Perpanjangan Izin Operasional Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Kudus pada tanggal 5 Agustus 2016.

Seiring dengan perubahan waktu dan besarnya tuntutan masyarakat akan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, RS 'Aisyiyah Kudus melengkapi fasilitas layanan dengan mendirikan Unit Pelayanan Hemodialisa sesuai Surat Izin dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Nomor: 445/970/04.04/2017 pada tanggal 15 Juni 2017.

RS' Aisyiyah Kudus memiliki tujuan yaitu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya secara menyeluruh sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tuntunan ajaran Islam dengan tidak memandang agama, golongan dan kedudukan.¹

2. Letak Geografis

Letak geografis sebuah objek penelitian lapangan merupakan sesuatu yang begitu penting, karena itu merupakan letak titik fokus untuk penelitian. Letak geografis RS' Aisyiyah Kudus berada JL. HOS Cokroaminto No. 248 Kudus yang terletak di batasi oleh :

- a. Sebelah Timur ada rumah para penduduk dari gang 10 melatinorowito
- b. Sebelah Selatan ada perempatan Bejangan
- c. Sebelah Barat ada Jalan Raya
- d. Sebelah Utara ada Toko-toko

Dari keadaan geografis RS' Aisyiyah Kudus bisa ditarik kesimpulan letak RS' Aisyiyah di lingkup yang sangat strategis bagi Lingkup Instansi rumah sakit, sebab terletak di tengah kota yang dimana setiap orang dapat dengan mudah mengetahui letak RS' Aisyiyah Kudus s.

¹ File Dokumen Profil RS' Aisyiyah Kudus STOK 2019

RS' Aisyiyah Kudus di bangun oleh panitia pembangunan BP/BKIA Aisyiyah.²

3. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto RS' Aisyiyah Kudus

- a. VISI
Menjadikan rumah sakit Islam yang bermutu pilihan masyarakat karasidenan Pati tahun 2009.
- b. MISI
 - 1) Menjadikan rumah sakit sebagai sarana ibadah.
 - 2) Memberikan pelayanan promotif, preven rehabilitatif yang berkualitas.
 - 3) Meningkatkan kompetensi Sumber Day profesional dan Islami, mengembangkan Kem medis, serta mengupayakan perkembangan berkesinambungan.
- c. TUJUAN
Mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tuntutan ajaran Islam dengan tidak memandang agama, golongan, dan kedudukan.
- d. MOTTO
Islamic, Smile, and Care

4. Struktur Organisasi RS' Aisyiyah Kudus

a. Organisasi Dan Tata Kerja RS' Aisyiyah Kudus

Pimpinana Daerah Aisyiyah Ka. Kudus	Hj. Hindun, A. Md.
PDA Majelis Kesehatan	Hj. Sundari
Badan Pelaksanaan Harian	Dra. Farida Hidayah, Apt.,M. Kes.
Direktur	dr. H. Hilal Ariadi, M. Kes
Wakil Direktur Pelayanan	dr. Najib Budhiwardoyo, Sp. OG
Sekretaris Eksekutif	Jumrotul Ulya, SPd

² Observasi Letak Geografis RS' Aisyiyah Kudus, Pada 5 Oktober 2020

Satuan Pengawas Internal	Bachrul Alam, SE
Duty Manajer Senior	H. Subhan
Komite	dr. H. Rosich Attaqi, Sp. B.

b. Badan Kepengurusan:

1) Manajer Rawat Jalan	Noor Rosyidah, S. Kep
Ka. Unit Rawat Jalan	Siti Aminah, S. Kep
Ka. Unit Gawat Darurat	Fitriana Rosita, S. Kep
Ka. Unit Hemodialisasi	Dr. Budi Istriawan, MM
Ka. Unit Bersalin	Munawati Amd. Keb

2) manajer Rawat Inap	dr. Indah Rosiana
manajer Pelayanan Pasien	dr. Inayah Raisania
Ka. Unit Rawat Inap Aminah	Septina Andriyai S, Amd. Keb
Ka. Unit Rawat Inap Zainab	Elia Badriah, S. Kep
Ka. Unit Rawat Inap Hafisah	Novi Wijayani, S. Kep., Ns
Ka. Unit Rawat Inap Shofiyah	Muthi'atuzzakiyah, S. Kep
Ka. Unit Perawatan Intensif	Ulul Albab, S. Kep
Ka. Unit Rekam Medik	Dita Ningtias, Amd. RMIK

3) Manajer Penunjang Medik	Frida Fitriani, S. Kep
-----------------------------------	------------------------

Ka. Unit Farmasi	Dian amalia, S. Far.,Apt
Ka. Unit Radiologi	Rois Faruk Aferu, Amd. Rad
Ka. Unit Laboraturium	Eko Sri Agustina, AMAK
Ka. Unit Gizi	Heni Setiyowati, AMG
Ka. Unit Bedah Sentral	Fauzi Achwan, S. Kep

4) manajer Marketing	Dr. Budi Istriawan, MM
Ka. Unit Humas& Media Informasi	Fajar Irsyad, S. Kom
Ka. Unit Hukum& Kerjasama	Yayuk Noor Asiyah, SE
Ka. Unit Layanan Informasi& Pendaftaran	Lutfiana, SE
Ka. Unit Transfortasi	Edi Purnomo
Ka. Unit Kemanan	Slamet

5) Manajer Sarana&Prasarana RS	Aminuddin Abdul Jabbar, S. Sos
Ka. Unit Pemeliharaan SARPRAS	Tamrin
Ka. Unit Sanitasi RS	Tamrin
Ka. Ka. Unit Pengelolaan Aset& Logika	Jauharotul Farida
Ka. Unit Sistem Informasi Manajemen RS	Jauharotul Farida

6) Manajer Keuangan & Program	Eka Purbaningtyas, SE
Ka. Unit Keuangan	Eni Wahyu Hidayah, Amd

Ka. Unit Akuntansi	Ima Mustafriada, Amd
Ka. Unit asuransi & BPJS	Musyadadah, Amd

7) Manajer SDI & Diklat	Uswah Chasanah, SM
Ka. Unit Personalia	Uswah Chasanah, SM
Ka. Unit Diklat	dr. Guntur Aryo Putodewo

5. Jenis Layanan RS' Aisyiyah Kudus

- a. Poli Kebidanan & Kandungan
- b. Poli Anak
- c. Poli Penyakit Dalam
- d. Poli Bedah
- e. Poli Mata
- f. Poli Syaraf
- g. Poli THT
- h. Poli Psikiatri
- i. Poli Gigi
- j. Poli Gizi
- k. Poli Kia
- l. Poli Fisioterapi
- m. Layanan Hemodialisasi
- n. Layanan Laboratorium
- o. Layanan Radiologi
- p. Layanan IGD (Instalasi Gawat Darurat)
- q. Layanan Gizi
- r. Layanan Bedah Sentral
- s. Layanan Sanitasi
- t. Layanan Rekam Medik
- u. Layanan Farmasi.³

³ File Dokumen Profil RS' Aisyiyah Kudus, 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS' Aisyiyah Kudus pada bulan Oktober 2020. Dapat diketahui bahwa selama pandemi *covid-19* pasien di RS' Aisyiyah mengalami peningkatan, hal ini terjadi adanya penambahan jumlah ruangan untuk menampung pasien *covid-19* dari pihak RS' Aisyiyah Kudus.⁴ Mengingat situasi dan kondisi pasien yang kurang memungkinkan untuk di mintai wawancara serta mengikuti prosedur rumah sakit, maka subyek penelitian yang sebelumnya dilakukan kepada pasien rawat inap, maka subyek penelitian diganti dengan pihak keluarga pasien yang menemani pasien selama di rawat di rumah sakit, dalam proses pencarian data.

1. Spiritual Pasien Rawat Inap Di RS' Aisyiyah Kudus

Ketika masuk rumah sakit, pasien dan keluarga biasanya berada dalam posisi yang lemah tak berdaya. Pihak keluarga pasien atau orang yang membawa ke rumah sakit begitu cemas, khawatir, dan pikiran yang tidak tenang. Kondisi orang yang sakit tidak hanya secara fisik saja, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologi dan spiritualnya. Pasien yang dirumah sakit pada umumnya akan mengalami kecemasan, stress, frustrasi, emosional, dan berbagai kondisi psikologi dan spiritual lainnya.⁵

Begitu pula dengan pasien yang ada di RS' Aisyiyah Kudus, kondisi pasien dalam keadaan lemah, gelisah, dan takut akan penyakit yang di derita. Pasien yang dirawat inap tidak hanya di berikan pelayanan dari sisi medis saja, pendekatan dari sisi keagamaan juga diberikan kepada pasien rawat inap.

Penelitian melakukan wawancara dengan 4 keluarga pasien yang dimana masing-masing memiliki agama yang berbeda-beda yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti melalui pihak keluarga pasien dapat diketahui kondisi pasien yang belum mendapatkan layanan bimbingan rohani kedaannya berbeda dengan kondisi

⁴ Observasi, Kebijakan Di RS' Aisyiyah Kudus Selama Masa Pandemi Covid19, Tahun 2020

⁵ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Kencanamedia group: Depok, 2017), 134-137.

pasien yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani. pasien yang belum mendapatkan layanan bimbingan rohani cenderung kurang stabil, dan gelisah rohaninya. Pasien yang sakit cenderung tidak melakukan ibadahnya dengan alasan karena tidak mengetahui tatacara ibadah dalam kondisi sakit. Sedangkan pasien yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani kondisinya lebih tenang, sabar, dan selalu betawakkal dalam menghadapi ujian berupa sakit yang diderita.⁶

Berdasarkan penjelasan wawancara dari Octaviani Lestari selaku pembimbing rohani di RS' Aisyiyah Kudus menyatakan bahwa, tidak banyak pasien yang menolak keberadaan binroh ketika akan diberikan bimbingan rohani.⁷

Banyaknya respon positif yang diberikan pasien terhadap bina rohani, merupakan salah satu bentuk dukungan kepada bina rohani agar lebih semangat lagi dalam memberikan bimbingan kepada pasien. Bahkan ketika bina rohani memberikan kebutuhan spiritual seperti mendo'akan pasien merasa sangat berterikasih kepada bina rohani.

Menurut ungkapan Saiful Karim selaku petugas bina rohani di RS' Aisyiyah Kudus, pasien rawat inap yang telah mendapatkan bimbingan rohani ketika diingatkan waktu sholat mereka sudah mengerti bagaimana cara bertayamum dan tatacara sholat ketika dalam kondisi sakit. Akan tetapi pasien yang baru pertama kali dirawat inap ketika dikunjungi oleh petugas binroh mereka (pasien dan keluarga) akan mengira petugas binroh sebagai peminta sumbangan, ketika bina rohani memperkenalkan diri dan memberitahu tujuannya maka pasien dan keluarga mengetahui dan memperbolehkan petugas binroh untuk memberikan layanan bimbingan rohani.⁸

⁶ Observasi Keadaan Pasien Rawat Inap Dan Wawancara Keluarga Pasien Oleh Penulis Pada 5 Oktober 2020

⁷ Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

⁸ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

Ketika pasien pertama kali di rawat di rumah sakit, bina rohani akan mengunjungi dan bertanya tentang sholat pasien apakah selama sakit mereka melaksanakan ibadah sholat. Dengan tujuan, ketika pasien selama sakit tidak melaksanakan sholat pasien akan di ingatkan dan di ajarkan bagaimana tata cara sholat selama dalam keadaan sakit.

Dalam memberikan layanan bimbingan rohani dari pihak rumah sakit ataupun petugas bina rohani memiliki prosedur layanan yang sudah di tetapkan. Berikut prosedur layanan bimbingan rohani pasien rawat inap sebagai berikut:

- a. Terhadap pasien yang beragama Islam perlu disampaikan:
 - 1) Sudahkah menjalankan/ pernah menjalankan sholat lima waktu.
 - 2) Bagi yang sudah menjalankan, kalau waktu sholat telah sampai, agar diberitahu supaya ia menjalankan shalat menurut kemampuannya.
 - 3) Tahukah ia menjalankan shalat sebagai seorang yang sedang sakit, termasuk pula cara bersuci dari hadast besar maupun kecil, tayamum, menjama' shalat.⁹
- b. Apabila pasien beragama non Islam, maka:
 - 1) Supervisor ruangan rawat inap, melakukan pengawasan pelaksanaan pelayanan spiritual Agama Non Muslim.
 - 2) Pelayanan spiritual Agama Non Muslim diselenggarakan di setiap kamar perawatan pasien, setiap hari Senin sampai Sabtu jam 08.00 sampai 14.00 WIB.

Isi dari pelayanan spiritual:

 - 3) Dialog terbuka untuk meningkatkan penerimaan terhadap keadaan sakit dan meningkatkan motivasi untuk kesembuhan. Bukan berupa nyanyi-nyanyian yang dapat menimbulkan keributan di ruangan.

⁹ SPO RS' Aisyiyah Kudus No. 848/SPO/PERSONALIA/VII/2017 bimbingan rohani pasien rawat inap muslim RS' Aisyiyah Kudus.

- 4) Pasien Non Muslim meminta diberikan bimbingan sesuai dengan agamanya.
- 5) Perawat memberikan formulir permintaan bimbingan rohani kepada pasien/keluarga untuk diisi pasien atau dibantu mengisikan oleh perawat.
- 6) Pelayanan spiritual Agama Non Muslim diberikan oleh Rohaniawan yang ditunjuk oleh pihak rumah sakit.
- 7) Supervisor ruangan menghubungi Bagian Bina Rohani untuk menunjuk rohaniawan yang dimaksud.
- 8) Petugas bimbingan rohani mencatat nama dan nomor kontak rohaniawan yang ditunjuk.
- 9) Pada hari pelaksanaan, Rohaniawan meminta izin kepada petugas security untuk memasuki ruang rawat inap.
- 10) Petugas security mengantar Rohaniawan tersebut memasuki ruang rawat inap, mempertemukan dengan supervisor ruangan dan mencatat kedatangan Rohaniawan tersebut di buku kunjungan/tamu.
- 11) Supervisor/penanggungjawab ruangan memberikan daftar nama pasien yang akan mendapatkan pelayanan spiritual kepada rohaniawan yang telah datang.
- 12) Supervisor/perawat yang ditugaskan mengantar Rohaniawan ke kamar pasien dan memperkenalkannya kepada pasien/ keluarganya.
- 13) Rohaniawan memberikan pelayanan spiritual kepada pasien dengan metode dialog/komunikasi dua arah, selama kurang lebih 15 menit sesuai kebutuhan dan tidak bersamaan dengan waktu visit dokter.
- 14) Setelah selesai memberikan pelayanan spiritual di suatu ruangan, Rohaniawan menghubungi supervisor ruangan untuk memberitahu bahwa

pelayanan telah selesai.¹⁰

Pada tanggal 5 Oktober 2020 kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan oleh bina rohani yang bernama Saiful Karim pada 13.00 WIB-15.30 WIB di ruang rawat inap Zaenab. Hasil pengamatan menunjukkan : 1) petugas minta data pasien ke perawat. 2) petugas bina rohani mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam. 3) memperkenalkan diri dan meminta ijin kepada pasien dan keluarga pasien untuk melakukan layanan bimbingan rohani. 4) pasien menerima materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh bina rohani. 5) petugas bina rohani kemudian mendo'akan pasien dan mengajak keluarga pasien untuk mengaminkan do'a bersama-sama. 6) Petugas Berpamitan dengan mengucapkan salam. Adapun pasien yang menerima untuk dilakukannya bimbingan rohani bernama Ani Asmawati yang mengalami sakit gula.¹¹

Menurut Joko, salah satu keluarga pasien di RS' Aisyiyah Kudus, beliau mengungkapkan bahwa, pasien masih bingung dengan tata cara sholat ketika dalam kondisi sakit. Selain itu pasien masih awam dengan hukum sholat dalam kondisi sakit sehingga keluarga memaklumi jika keluarganya tidak melakukan sholat selama kondisi sakit karena dianggap penyakit yang sedang di derita tidak memungkinkan untuk dikerjakan.¹² Keluarga pasien lainnya juga memberikan pernyataan tentang kondisi pasien. Siti Marfuah mengenai kondisi putranya saat sedang menjalani rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus menyatakan bahwa anaknya ingin segera pulih dan meminta ingin segera pulang dari rumah sakit karena merasa bosan hanya bisa terbaring di rumah sakit.¹³

Berbeda pula dengan pernyataan diatas, adapula pasien yang sabar dan tawakkal ketika dalam kondisi sakit.

¹⁰ SPO RS' Aisyiyah Kudus No. 849/SPO/PERSONALIA/VII/2017 bimbingan rohani pasien rawat inap non muslim RS' Aisyiyah Kudus.

¹¹ Hasil Observasi, pelaksanaan bimbingan rohani oleh Saiful Karim pada 5 Oktober 2020

¹² Joko selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

¹³ Siti Marfuah selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

Menurut Mia selaku anak dari pasien bahwa bertambahnya usia ayahnya sering mengalami sakit-sakitan. Sang ayah mengalami sakit komplikasi dimana hal itu telah dipahami anaknya dan keluarga yang lain sehingga sang ayah lebih sabar, dan ikhlas dalam kondisi sakit.¹⁴

Mariska pihak dari keluarga menjelaskan kondisi anaknya yang dirawat di rumah sakit, mariska merasa sedih melihat sang anak yang baru berusia 5 bulan terbaring lemas, selalu rewel, dan menangis.¹⁵

2. Proses Layanan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di RS' Aisyiyah Kudus

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani tidak lepas dari berbagai pihak utamanya adalah petugas bimbingan rohani sendiri. Begitu juga dengan syarat-syarat penerimaan bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus menurut pengalaman Oktaviani Lestari, yaitu mengikuti tes seperti praktik membaca Al-Qur'an, menghafalkan do'a yang telah ditentukan oleh rumah sakit, pemulasaran jenazah, dan bimbingan rohani. setelah diterima menjadi petugas bimbingan rohani diperkenalkan dengan lingkungan rumah sakit, mengetahui setiap ruangan-ruangan, di ajarkan melakukan praktik visit pasien dengan di damping oleh ibu Sriah Rohmaniah.¹⁶

Pemaparan berbeda dari Saiful Karim yang merupakan lulusan Ir. Pertanian ketika masuk menjadi pegawai bina rohani umur beliau sudah tidak memungkinkan untuk menjadi karyawan tetap, oleh karena itu Saiful Karim tetap di terima dengan status pegawai kontrak sampai ada pengganti yang baru menjadi petugas bimbingan rohani.

Menurut pengalaman beliau tidak jauh berbeda dari Oktaviani Lestari syarat-syarat penerimaan penerimaan bimbingan rohani yaitu, mengikuti tes seperti membaca al-

¹⁴ Mia selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

¹⁵ Mariska selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 7 Oktober 2020

¹⁶ Oktaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

Qur'an, menghafalkan do'a yang telah di tentukan di rumah sakit, pemulasaran jenazah dan bimbingan rohani. Meskipun begitu tidak ada kendala bagi Saiful Karim dalam menjalankan tes tersebut karena di lingkungan masyarakat beliau aktif dalam mengikuti kajian rohani seperti pengajian, menjadi guru ngaji, mengikuti kegiatan IPNU, serta kegiatan yang lainnya.

Bahkan pertama kali Saiful Karim memberikan layanan bimbingan rohani kepada pasien tidak di dampingi oleh Oktaviani Lestari beliau langsung diberikan kepercayaan untuk melakukan bimbingan rohani sendiri. Menurut beliau, dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap pasien akan mempermudah dalam melaksanakan tugas bimbingan rohani.¹⁷

Sebelum melakukan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus alangkah baiknya petugas bina rohani mengetahui program kerja pembimbing rohani, yaitu:

- a. Mengkondisikan tersedianya ala-alat seperti mukena, sajadah, dan Al-qu'an untuk digunakan beribadah di rumah sakit, serta kondisi kebersihannya.
- b. Selalu membuat hasil laporan bimbingan rohani pasien setiap bulannya.
- c. Mendampingi pasien ketika dalam keadaan kritis.
- d. Melakukan perawatan jenazah apabila ada pasien yang meninggal dunia.
- e. Melakukan pemulasaran pada jenazah ketika keluarga pasien menghendaki.
- f. Memutarakan audio visual tausiyah Islami.
- g. Membuat buka panduan tentang pelaksanaan bimbingan rohani, dan brosur tentang tata cara ibadah.

Menurut Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani menyatakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam melaksanakan bimbingan rohani yaitu; 1)petugas binroh datang meminta data pasien kepada perawat dan meminta. 2) pembimbing menuju ke kamar pasien dengan mengetuk pintu terlebih dahulu beserta

¹⁷ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

salam. 3) memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian meminta izin kepada pasien ataupun pihak keluarga untuk melaksanakan bimbingan rohani. 4) jika pasien dan pihak keluarga bersedia maka dilakukan bimbingan rohani. 5) menanyakan kondisi pasien. 6) memberikan motivasi. 7) pembimbing rohani mengajarkan tatacara bersuci dan ibadah (bagi pasien muslim). 8) bina rohani menunjukkan tatacara bersuci dan beribadah. 9) kemudian di akhiri dengan do'a. 10) kemudian bina rohani pamit dan mengucapkan salam.¹⁸

Begitupula pernyataan yang diberikan oleh Saiful Karim sebelum melaksanakan layanan bimbingan rohani pasien beliau meminta data pasien baru kepada perawat kemudian visit pasien, meminta ijin dengan pasien dan pihak keluarga pasien, melakukan bimbingan rohani, kemudian ditutup dengan memberikan doa kepada pasien. Tetapi jika mendapatkan pasien non muslim cukup diberikan motivasi, setelah selesai beliau berpamitan.¹⁹

Berikut ini merupakan prosedur pelayanan bimbingan rohani pasien rawat inap sebagai berikut:

- a. Terhadap pasien yang beragama Islam perlu disampaikan:
 - 1) Sudahkah menjalankan/ pernah menjalankan sholat lima waktu.
 - 2) Bagi yang sudah menjalankan, kalau waktu sholat telah sampai, agar diberitahu supaya ia menjalankan shalat menurut kemampuannya.
 - 3) Tahukah ia menjalankan shalat sebagai seorang yang sedang sakit, termasuk pula cara bersuci dari hadast besar maupun kecil, tayamum, menjama' shalat.²⁰
- b. Terhadap pasien yang beragama non Islam perlu disampaikan:
 - 1) Supervisor ruangan rawat inap, melakukan

¹⁸ Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 7 Oktober 2020

¹⁹ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 8 Oktober 2020

²⁰ SPO RS' Aisyiyah Kudus No. 848/SPO/PERSONALIA/VII/2017 bimbingan rohani pasien rawat inap muslim RS' Aisyiyah Kudus

- pengawasan pelaksanaan pelayanan spiritual Agama Non Muslim.
- 2) Pelayanan spiritual Agama Non Muslim diselenggarakan di setiap kamar perawatan pasien, setiap hari Senin sampai Sabtu jam 08.00 sampai 14.00 WIB.
 - 3) Isi dari pelayanan spiritual:

Dialog terbuka untuk meningkatkan penerimaan terhadap keadaan sakit dan meningkatkan motivasi untuk kesembuhan. Bukan berupa nyanyi-nyanyian yang dapat menimbulkan keributan di ruangan.
 - 4) Pasien Non Muslim meminta diberikan bimbingan sesuai dengan agamanya.
 - 5) Perawat memberikan formulir permintaan bimbingan rohani kepada pasien/keluarga untuk diisi pasien atau dibantu mengisikan oleh perawat.
 - 6) Pelayanan spiritual Agama Non Muslim diberikan oleh Rohaniawan yang ditunjuk oleh pihak rumah sakit.
 - 7) Supervisor ruangan menghubungi Bagian Bina Rohani untuk menunjuk rohaniawan yang dimaksud.
 - 8) Petugas bimbingan rohani mencatat nama dan nomor kontak rohaniawan yang ditunjuk.
 - 9) Pada hari pelaksanaan, Rohaniawan meminta izin kepada petugas security untuk memasuki ruang rawat inap.
 - 10) Petugas security mengantar Rohaniawan tersebut memasuki ruang rawat inap, mempertemukan dengan supervisor ruangan dan mencatat kedatangan Rohaniawan tersebut di buku kunjungan/tamu.
 - 11) Supervisor/penanggungjawab ruangan memberikan daftar nama pasien yang akan mendapatkan pelayanan spiritual kepada rohaniawan yang telah datang.
 - 12) Supervisor/perawat yang ditugaskan mengantar Rohaniawan ke kamar pasien dan

- memperkenalkannya kepada pasien/ keluarganya.
- 13) Rohaniawan memberikan pelayanan spiritual kepada pasien dengan metode dialog/komunikasi dua arah, selama kurang lebih 15 menit sesuai kebutuhan dan tidak bersamaan dengan waktu visit dokter.
 - 14) Setelah selesai memberikan pelayanan spiritual di suatu ruangan, Rohaniawan menghubungi supervisor ruangan untuk memberitahu bahwa pelayanan telah selesai.²¹

Peneliti Mengikuti kegiatan bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus yang dilakukan petugas binroh yang bernama Saiful Karim pada 09.00-11.30 WIB di ruang Shofiyah. Hasil pengamatan: 1) petugas binroh meminta data pasien kepada perawat. 2) petugas binroh mengetuk pintu dan mengucapkan salam. 3) memperkenalkan diri sebagai petugas bina rohani Islam. 4) menanyakan kepada pasien apakah mau di panggilkan petugas bimbingan rohani katolik. 4) pasien menolak untuk diberikan bimbingan non Islam dan meminta untuk di do'a petugas bina rohani. 5) petugas binroh memberikan da'a dan motivasi kepada pasien serta keluarga. 6) petugas meminta maaf apabila ada tutur kata dan sifat yang kurang berkenan. 7) petugas berpamitan dan mengucapkan salam.²²

Mia selaku anak dari pasien Bapak Jahwan yang berusia 60 Tahun mengenai pelayanan bimbingan rohani yang diberikan kepada bapaknya baik dalam hal pelaksanaan, karena bina rohani memberikan do'a dan motivasi.²³

²¹ SPO RS' Aisyiyah Kudus No. 848/SPO/PERSONALIA/VII/2017 bimbingan rohani pasien rawat inap non muslim di RS' Aisyiyah Kudus

²² Observasi, Pelayanan dan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien beragama non Islam di RS' Aisyiyah Kudus, pada 6 Oktober 2020

²³ Mia selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

3. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap Di RS' Aisyiyah Kudus

Peran bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus menurut pemaparan dari Saiful Karim sesuai dengan standart operasional pelayanan (SOP) ketika pasien sakit datang ke rumah sakit lalu dilayani oleh dokter dan perawat kemudian diberi obat itu merupakan bentuk ikhtiar secara jasmani. Sebagai bina rohani memberikan ikhtiar yaitu memberikan ikhtiar secara rohani kepada pasien salah satunya adalah memberikan do'a memohon kesembuhan untuk pasien, mengingatkan pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan mengingatkan pasien agar ibadah sholat selalu dilaksanakan walau dalam kondisi sakit.²⁴

Saiful Karim juga memaparkan bina rohani juga memberikan pengertian bahwa sakit itu datangnya dari Allah maka Allah lah yang akan menyembuhkan, setelah mendo'akan pasien bina rohani selalu menyampaikan kepada pasien semoga cepet sehat, pulang dalam keadaan sehat, dapat berkumpul dengan keluarga kembali, dapat kembali bekerja, dapat mengikuti sholat berjama'ah kembali meskipun itu merupakan suatu kalimat sendiri bagi pasien. Tujuannya adalah agar ketika pasien sehat dan kembali pulang hatinya tergerak untuk melakukan ibadah tersebut.²⁵

Pemaparan berbeda dari Octaviani Lestari yaitu bina rohani tidak bisa terus berperan setiap saat untuk pasien. Semisal berperan harus menunggu saat sholat dhuhur, mengingatkan, dan memandu pasien bina rohani tidak bisa karena sifatnya bina rohani hanya membimbing jadi diberi bimbingan di satu waktu yang sama dan harus fokus dengan pasien yang lain. Karena sifatnya hanya membimbing tidak terus terkonsep terlalu mendalam.²⁶

²⁴ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 12 Oktober 2020

²⁵ Saiful karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 12 Oktober 2020

²⁶ Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 10 Oktober 2020

Menurut pernyataan dari Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani waktu pelaksanaan bimbingan rohani dilaksanakan pada pagi hari yaitu jam 09.00-11.30.²⁷

Kurangnya tenaga petugas bina rohani dan jam pelaksanaan hanya dilakukan di pagi hari saja. Oleh karena itu ketika memasuki jam waktu sholat magrib, isyak, subuh petugas perawat lah yang mengingatkan pasien agar kewajiban ibadah pasien tetap terlaksana.

Meskipun petugas bina rohani tidak bisa terus berperan setiap saat terhadap pasien. tetapi harapan dari petugas bina rohani yaitu tersampainya semua materi bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien. Mengingatkan untuk selalu dekat dengan sang Maha Kuasa karena sakit berasal dari Allah dan Allah lah yang akan menyembuhkannya.

Menurut pemaparan dari Octaviani Lestari harapannya ketika pasien sembuh dan keluar dari RS' Aisyiyah mereka bisa lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan terutama ibadah terhadap Allah SWT. Tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab petugas bina rohani untuk memberikan pelayanan keagamaan sampai pasien kembali kerumah, petugas bina rohani hanya membimbing tanpa adanya paksaan terhadap pasien.²⁸

Seperti pemaparan oleh Joko pihak keluarga pasien ketika petugas bina rohani selalu mengingatkan jam waktu sholat ketika memberikan layanan bimbingan rohani. Dan itu sangat baik agar pasien dan keluarga pasien tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim meskipun sedang dalam kondisi sakit.²⁹ Siti Marfiah juga mengatakan bina rohani selalu mengingatkan waktu jam sholat dhuhur ketika memberikan bimbingan rohani.

²⁷ Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 10 Oktober 2020

²⁸ Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 10 Oktober 2020

²⁹ Joko selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

Ketika memasuki jam waktu sholat ashar, magrib, isyka', dan subuh petugas perawat yang mengingatkannya.³⁰

Kurangnya petugas bina rohani yang menjadikan tidak bisa terus berperan setiap saat untuk pasien.³¹ Saiful Karim selaku petugas bina rohani menyatakan jumlah bina rohani ada dua, meskipun belum ditentukan namun pihak rumah sakit telah merencanakan pengkrekrutan calon pegawai baru bimbingan rohani mengingat masa kontrak Bapak Saiful 2 Tahun kedepan akan selesai. Tetapi ketika belum ada yang menggantikan tenaga Saiful Karim maka tenaga beliau akan tetap terus di butuhkan oleh pihak rumah sakit.³²

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Spiritual Pasien Rawat Inap Di RS' Aisyiyah Kudus

Ketika dalam kondisi sakit semua akan terhambat seperti pekerjaan dan tanggung jawab karena seseorang tersebut dalam keadaan lemah. Tidak hanya itu perasaan seseorang akan menjadi tidak karuan, rasa bahagia akan menjadi rasa takut karena memikirkan penyakit yang ada pada dirinya. Kondisi itu lah yang mempengaruhi jasmani dan ruhani seseorang, ada dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu:

a. Pasien ketika sembuh dari penyakitnya

Ketika pasien merasa sudah tidak mampu menahan rasa sakit yang dirasakannya pasien akan datang kerumah sakit untuk mengetahui tentang sakit tersebut. Berobat kerumah sakit dan mendapatkan pelayanan dokter dan perawat merupakan bentuk ikhtiar jasmani yang dilakukan oleh pasien. Sekalipun pasien di rawat inap dan mendapatkan layanan bimbingan rohani itu hanya bentuk ikhtiar dari petugas bina rohani terhadap

³⁰Siti Marfuah selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

³¹ Oktaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 15 Oktober 2020

³² Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

pasien. Sakit dan sembuhnya seseorang merupakan ketentuan dari Allah, dokter, perawat, serta petugas bina rohani hanya sebagai perantara. Ketika seorang pasien diberikan kesembuhan atas penyakit yang di derita maka pasien harus bersyukur.

- b. Pasien ketika sakit parah dan kecil kemungkinan untuk sembuh

Sakit merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah. Ketika seorang pasien telah berikhtiar untuk menyembuhkan penyakitnya melalui pengobatan dokter dan mendapatkan kenyataan sakit yang diderita tidak dapat disembuhkan. Maka sikap dan tindakan yang harus dilakukan oleh pasien adalah ikhlas dalam menerimanya, bertawakkal, dan menyerahkan semua kepada Allah SWT.³³

Peneliti melakukan dengan 4 keluarga pasien yang dimana memiliki agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti melalui pihak keluarga dapat diketahui kondisi pasien yang belum mendapatkan bimbingan rohani dengan pasien yang sudah mendapatkan bimbingan rohani akan berbeda. Pasien rawat inap yang awalnya belum mendapatkan layanan bimbingan rohani kondisinya akan menjadi tidak karuan, pasien cenderung was-was, gelisah, dan tidak menjalankan ibadah ketika sakit dengan alasan tidak mengetahui tatacara ibadah dalam kondisi sakit. Sedangkan pasien yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani kondisinya akan lebih tenang dan sabar dalam menyikapi sakit yang dideritanya.³⁴

Menurut pernyataan dari keluarga pasien yang bernama Siti Marfuah mengenai kondisi anaknya yang di rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus, merasa khawatir melihat anaknya dalam kondisi sakit, sang anak sudah

³³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, 33-38.

³⁴ Observasi Keadaan Pasien Rawat Inap dan Wawancara Keluarga Pasien Oleh Penulis Pada Oktober 2020

merasa bosan karena hanya dapat terbaring lemas dan ingin segera pulang.³⁵ Tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan Mariska keluarga pasien beliau merasa tidak tega melihat sang anak yang baru berusia 5 Bulan terbaring lemas, selalu rerel, dan menangis.³⁶ Mia yang merupakan anak dari pasien mengatakan bahwa bapaknya lebih tenang, sabar, dan tawakkal dalam menghadapi sakit yang dideritanya karena memang telah diketahui mengalami penyakit komplikasi cukup lama, dan ditambah lagi usia yang semakin tua.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa kondisi pasien yang datang kerumah sakit sangat beragam, hal ini karena adanya perbedaan kesiapan rohani atau psikis pasien. Ketika pasien mengalami sakit yang parah secara mendadak maka akan timbul rasa takut, was-was, menurunnya semangat hidup. Tetapi ketika pasien telah mengetahui sakitnya dan sudah pernah di rawat inap dengan sakit yang sama maka pasien akan lebih tawakkal dan sabar dalam menerima keadaannya. Dalam kondisi sakit pasti tidak hanya pasien saja yang merasakan keluarga pun ikut merasakan kondisi tersebut terutama ketika seorang anak yang dirawat orang tua akan merasa cemas, khawatir, dan sedih.

2. Analisis Proses Layanan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di RS' Aisyiyah Kudus

a. Proses Layanan Rohani Pasien Rawat Inap

1) Proses Layanan Bimbingan

Proses layanan bimbingan diberikan supaya motivasi dan keyakinan pasien untuk sembuh semakin meningkat. Memberikan nasehat agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dan berdo'a meminta kesembuhan dari-Nya. Tujuan memberikan nasehat agar lebih sabar dan

³⁵ Siti Marfuah selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

³⁶ Mariska selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 7 Oktober 2020

³⁷ Mia selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

tawakkal. Melalui proses layanan bimbingan rohani seperti ini diharapkan agar respon emosional, gelisah, dan putus asa yang dialami pasien dapat terminimalisir, sehingga dalam proses sembuh semakin cepat.

2) Proses Layanan Konseling

Proses Layanan Konseling bertujuan untuk membantu pasien menemukan *core problem* hal itu yang menyebabkan kondisi pasien akan semakin parah. Dalam kondisi tersebut akan muncul respon-respon emosional seperti penolakan, stress, depresi, rasa cemas semua itu akan memperparah kondisi pasien. Melalui proses layanan konseling pasien diajak untuk mengetahui penyebab yang dapat memicu respon emosional yang dialami, apakah bersumber dari psikis, fisik, sosial, ataukah spiritual dan religiusnya. Sehingga pasien dapat terbantu dan cepat sembuh dari sakitnya.³⁸

Berikut merupakan pelaksanaan bimbingan rohani menurut Oktaviani Lestari, dalam memberikan layanan bimbingan rohani ada perbedaan anatar pasien anak-anak dan orang dewasa. Ketika menghadapi pasien anak-anak beliau mendo'akan dan memberi motivasi kepada pihak keluarga. Sedangkan pasien dewasa beliau memberikan bimbingan tatacara bersuci (thaharah) dan mengerjakan ibadah shalat ketika dalam kondisi sakit, mendo'akan, dan memotivasi pasien.³⁹

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan rohani yaitu sebagai berikut :

- 1) Petugas bimbingan rohani meminta data pasien kepada perawat dan meminta izin untuk melakukan bimbingan rohani.

³⁸ Agus Riyadi, Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit, *KONSELING RELIGI*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam No. 2 Vol. 5 2014): 250. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1050>.

³⁹ Oktaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 7 Oktober 2020

- 2) Petugas menuju ruangan pasien dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
- 3) Petugas memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan bimbingan rohani.
- 4) Ketika pasien dan pihak keluarga mengizinkan maka petugas melakukan bimbingan rohani berupa motivasi, mengajarkan tata cara bersuci dan ibadah bagi pasien muslim, kemudian ditutup dengan do'a.
- 5) Berpamitan dengan pasien dan keluarga serta mengucapkan salam.

b. Materi Bimbingan Rohani Pasien Rawat Inap

Dalam menyampaikan materi bimbingan rohani pasti beda tergantung tingkatan kebutuhan pasien. Pasien yang baru masuk rawat inap yang Bergama muslim akan diberikan materi bersuci (thaharah), meski dalam kondisi sakit pasien tetap harus menjalankan ibadah sholat . dalam kondisi sakit pelaksanaan ibadah memiliki keringan (rukhsah) yang berbeda-beda pada masing-masing pasien.⁴⁰

Proses layanan bimbingan rohani terhadap pasien rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus dilaksanakan berdasarkan persetujuan pasien dan pihak keluarga pasien. pasien yang beragama Islam telah disediakan pembimbing rohani Islam, bagi pasien yang non muslim ketika ingin diberi bimbingan rohani sesuai dengan kepercayaan mereka (pasien) maka pihak rumah sakit akan mendatangkan tokoh agama yang dibutuhkan. Petugas pembimbing rohani Islam hanya memberikan motivasi tanpa adanya paksaan terhadap pasien.

c. Metode Bimbingan Rohani Pasien Rawat Inap

Metode bimbingan rohani pasien rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pasien, dengan memberikan motivasi dan do'a terhadap pasien.

⁴⁰ Observasi Pelaksanaan bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus, pada 5 Oktober 2020

Adapun cara penyampaian materi dilakukan secara praktik, seperti yang dilakukan oleh bina rohani yang mengajarkan pasien tata cara tayamum, ibadah sholat dengan duduk atau berbaring.⁴¹ Berikut tata cara bertayamum yang dilakukan petugas binroh RS' Aisyiyah terhadap pasien rawat inap yaitu:

- 1) Meletakkan kedua telapak tangan ke tanah (debu) dan tiuplah.
- 2) Membaca niat yang ikhlas karena Allah dan membaca *Bismillahirrohmannerrohim*.
- 3) Mengusapkan kedua telapak tangan pada wajah dan kedua telapak tangan.
- 4) Dan setelah tayamum bacalah do'a sebagaimana do'a setelah wudhu.

Tidak hanya mengajarkan tata cara bertayamum saja petugas binroh juga mengajarkan tata cara ibadah sholat kepada pasien. Berikut tata cara ibadah sholat yang dilakukan petugas binroh RS' Aisyiyah terhadap pasien rawat inap yaitu:

- 1) Apabila anda (pasien) masih dapat berdiri serta bergerak seperti biasa, lakukanlah shalat itu dengan berdiri.
- 2) Apabila anda (pasien) tidak sanggup berdiri, maka boleh dilakukan dengan duduk. Duduklah dengan iftirasy (bersimpuh) dengan menghadap qiblat takbiratul ikhram seperti biasa, sedekap biasa, bacaanpun dibaca dengan biasa. Diwaktu anda rukuk cukuplah pasien menundukkan kepala sedikit dengan tangan di lutut, sujud dilakukan seperti biasa, takhiyat akhir apabila anda (pasien) mampu duduk seperti duduk dalam takhiyat akhir (Tawarruk) duduklah seperti itu. Tetapi apabila tidak mampu duduk seperti itu, maka duduklah seperti duduk pada permulaan iftirasy.
- 3) Apabila dudukpun tidak sanggup, boleh dikerjakan dengan berbaring. Apabila masih

⁴¹ Observasi metode pelaksanaan bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus, pada 5 Oktober 2020

sanggup, miringlah kekanan. Tetapi jika miring kekanan juga tidak sanggup, maka lakukanlah dengan terlentang. Takbiratul ihram dan lain-lain gerakan anda (pasien). tidak perlu rukuk, sujud seperti biasa ketika melakukan shalat dalam keadaan berdiri. Cukuplah anda (pasien) isyaratkan dengan takbir intiqal (takbir peralihan) sedangkan bacaan yang dirasa mampu dapatlah dibaca.

- 4) Apabila dengan berbaring anda (pasien) tidak mampu, maka shakat itu dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan anda (pasien). segala persyaratan semuanya dapat anda (pasien) tinggalkan apabila kemampuan sudah tidak ada lagi. Semua bacaan dan gerakan cukup diingat dalam hati.
- 5) Selama ingatan dan kesadaran masih ada, maka shalat tetaplah dilakukan. Walaupun segala persyaratan dapat anda (pasien) tinggalkan, berhubungan tidak ada kemampuan. Dan itu sudah diterima Allah. Agama Islam itu ringan, hanya saja janganlah orang suka memperingankan.⁴²

Dalam memberikan layanan bimbingan rohani petugas binroh menggunakan teknik *Information-giving* dimana petugas menyampaikan dorongan motivasi dan memberikan do'a kepada pasien secara langsung. Tidak hanya menggunakan teknik *Information-giving* petugas binroh juga menggunakan teknik *Psychotherapeutic counseling* dimana petugas binroh mengajarkan tata cara bertayamum dan ibadah sholat. ketika dalam kondisi sakit tidak sedikitnya pasien maupun keluarga pasien mengalami masalah dalam melaksanakan ibadah sholat, oleh karena itu petugas binroh membimbing pasien maupun keluarga pasien dalam tata cara beribadah.

⁴² *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit dan Keluarganya*, (Rumah Sakit Aisyiyah Kudus: Kudus, 2015), 34-38.

3. Analisis Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual bagi Pasien Rawat Inap

Ketika pasien mengalami sakit atau penderitaan, hendaknya pelayanan pada orang sakit (pasien) dilakukan secara holistik baik pelayanan yang bersifat fisik maupun psikis. Dari sisi lain pendekatan dari sisi medis memang di perlukan, tetapi pendekatan dari sisi ke agamaan juga di perlukan. Keduanya memang saling di butuhkan dan berjalan bersama-sama secara sinergis.⁴³

Peran bimbingan rohani di RS' Aisyiyah Kudus menurut pemaparan dari Saiful Karim pasien sudah betul ketika sakit datang ke rumah sakit lalu dilayani oleh dokter dan perawat kemudian diberi obat itu merupakan bentuk ikhtiar secara jasmani. Sebagai bina rohani memberikan ikhtiar yaitu memberikan ikhtiar secara rohani kepada pasien salah satunya adalah memberikan do'a memohon kesembuhan untuk pasien, mengingatkan pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan mengingatkan pasien agar ibadah sholat selalu dilaksanakan walau dalam kondisi sakit.⁴⁴

Akan tetapi pernyataan berbeda dari Oktaviani Lestari peran bina rohani di RS' Aisyiyah Kudus tidak bisa terus berperan setiap saat untuk pasien. Karena sifatnya peran bina rohani hanya membimbing dalam satu waktu pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien.

Menurut pernyataan dari Octaviani Lestari selaku petugas bina rohani waktu pelaksanaan bimbingan rohani dilaksanakan satu kali yaitu pada pagi hari yaitu jam 09.00-11.30 dengan durasi kurang lebih 5 menit mengingat jumlah pasien yang banyak dan harus terkunjungi semua.⁴⁵

Menurut pernyataan Joko petugas bina rohani selalu mengingatkan istrinya waktu sholat saat memberikan bimbingan rohani, dan mengajarkan cara

⁴³ Abdul Basit, *Konseling Islam*, 141.

⁴⁴ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 12 Oktober 2020

⁴⁵ Oktaviani Lestari selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 10 Oktober 2020

bertayamum. Dalam kondisi sakit ibadah tetap harus dilaksanakan.⁴⁶ Siti Marfuah juga memaparkan hal yang sama ketika anaknya di rawat inap petugas bina rohani mengingatkan waktu sholat saat memberikan bimbingan rohani.⁴⁷ menurut pernyataan Mia peran petugas bina rohani memang dibutuhkan karena do'a dan motivasi menjadi acuan semangat untuk ayahnya. Hal yang sama juga di paparkan oleh Mariska merupakan pihak keluarga pasien peran petugas bina rohani sangat di butuhkan keluarga maupun anaknya karena motivasi dan do'a merupakan salah satu obat penguat hati.⁴⁸

Saiful Karim selaku petugas bina rohani menyampaikan bahwa peran petugas bina rohani sangat penting terhadap pasien. Dalam kondisi sakit pasien akan merasa cemas, stress, sedih, dan khawatir. Disinilah peran petugas rohani untuk memberikan dukungan motivasi kepada pasien tidak hanya itu pasien juga selalu diingatkan untuk selalu berfikir positif, diingatkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah, memberikan pengertian bahwa sakit berasal dari Allah maka Allah yang akan menyembuhkannya. ketika petugas binroh telah memberikan motivasi, dan memberikan do'a, pasien akan menjadi lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya.

Do'a merupakan obat penguat hati bagi rohani pasien, terkadang kehadiran petugas bina rohani ditunggu oleh pasien yang sudah mendapatkan bimbingan rohani. itu membuktikan bahwa ikhtiar melalui do'a memang di butuhkan oleh seseorang (pasien).⁴⁹

⁴⁶ Joko selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 5 Oktober 2020

⁴⁷ Siti marfuah selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 6 Oktober 2020

⁴⁸ Mariska selaku keluarga pasien rawat inap RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 7 Oktober 2020

⁴⁹ Saiful Karim selaku petugas bina rohani RS' Aisyiyah Kudus, wawancara oleh peneliti pada 12 Oktober 2020